

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media penyiaran merupakan salah satu elemen yang sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan manusia, termasuk masyarakat Indonesia. Media penyiaran yang terdiri dari radio, televisi, dan media baru (internet dan TV kabel) menjadi satu hal yang vital karena telah menjadi pemenuh hak dan kebutuhan masyarakat akan informasi. Program *talkshow* adalah sebuah acara perbincangan yang dipertontonkan tidak hanya sekedar berbincang, sebuah *talkshow* juga membutuhkan materi atau pokok pembahasan yang dipersiapkan sedemikian rupa, sehingga dibutuhkan prinsip atau aturan. Program acara merupakan perbincangan atau obrolan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dari narasumber melalui pemandu acara dalam sesi tanya jawab secara langsung. Dalam *talkshow* terjadi penyampaian informasi melalui pertukaran pikiran dengan mengangkat topik yang berkembang serta menghadirkan narasumber yang berkompeten di bidangnya masing-masing untuk membahas sebuah tema sebagai patokan dalam sebuah program acara. Dalam upaya pembuatan *talkshow* dibutuhkan tim produksi untuk merancang program *talkshow* dan memberikan ide topik.

Penulis bermitra bersama Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Klaten untuk ikut serta dalam pembuatan acara *talkshow* kuping panas dengan menawarkan konsep dan edisi terbaru yaitu edisi inspiratif. Kuning Panas merupakan acara *talkshow* berada di bawah inisiasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Klaten. Salah satu organisasi perangkat daerah yang berkedudukan dan bertanggung jawab kepada Bupati Klaten melalui Sekretaris Daerah. Kumpulan info penting yang lagi panas (Kuning Panas) memberikan informasi kepada masyarakat Klaten tentang berita terbaru yang sedang hangat dibicarakan.

Program acara *talkshow* diproduksi dengan penambahan edisi yang dinamakan edisi inspiratif. Kuning Panas edisi inspiratif ini khusus mengundang

narasumber yang mempunyai kisah inspiratif dalam perjuangan hidupnya dalam mencapai mimpi dan tujuan yang diinginkan. *Talkshow* Kuping Panas edisi inspiratif ini akan diproduksi dengan format dan gaya yang berbeda, melalui riset pertanyaan yang mendalam tetapi ringan, ditunjang dengan pengambilan gambar yang memperhatikan *framing* dan detail, serta gaya estetika yang mengikuti tren sekarang tetapi tidak menghilangkan ciri khas sebelumnya.

Program acara kuping panas ditayangkan di *platform* media *YouTube*. Media video memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh media penyampaian informasi lainnya, yaitu dapat dinikmati dengan perangkat elektronik seperti *smartphone*, *laptop* atau komputer, televisi, radio dan perangkat elektronik dengan *output* visual lainnya (Arsyad, 2011). Dalam rangka mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, era digital sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia sekarang ini. Teknologi informasi adalah sebuah sarana dan prasarana yang berbentuk *hardware*, *software*, *userware* dalam sistem dan metode dalam memperoleh, mengirimkan, mengolah, menyimpan, menafsirkan, mengorganisasikan, dengan menggunakan data secara bermakna (Warsita, 2008). Zaman sekarang untuk memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dibutuhkan perangkat yang akan digunakan dalam mencari dan mendapatkan informasi agar mengembangkan potensi, menciptakan kreativitas dan membangun keterampilan dari berbagai aspek.

Media *YouTube* adalah layanan video yang disediakan *google* bagi para pengguna, untuk menonton berbagai klip video secara gratis. *YouTube* merupakan salah satu wujud pergeseran teknologi internet. Pergeseran tersebut membuat *YouTube* mudah di akses dan *YouTube* merupakan situs yang populer dan ditonton oleh ribuan orang tiap harinya. Sekarang teknologi merupakan kebutuhan utama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Kecenderungan orang menonton *YouTube* naik 60% tiap tahunnya dan 40% tiap harinya. Selain itu, jumlah penonton *YouTube* naik tiap tahunnya tiga kali lipat. Adapun jumlah video

yang ditonton setiap harinya 100.000 video dan ada 65.000 video yang diunggah tiap jamnya. Sekitar 20 juta penonton mengunjungi *YouTube* setiap bulannya dengan kisaran usia 12-25 tahun. (Lestari, 2017). Media *YouTube* Diskominfo Kabupaten Klaten memiliki 6 ribu subscribe, berisi tentang berita, tradisi, budaya, informasi dan *talkshow* Kuping Panas.

Munculnya media baru seperti *platform* digital, yang berkembang dengan sangat baik, salah satu contoh seperti media *YouTube* menjadi pilihan media alternatif bersiar beberapa stasiun televisi. Banyak program televisi menggunakan *YouTube* sebagai bagian dari pemutaran acara, salah satunya program acara *Tonight Show* di Net TV yang sekarang berkonvergensi dari televisi ke *platform* media *YouTube* dengan nama program *Tonight Show Premiere*. Akun media *YouTube* *Tonight Show* Net memiliki 4,82 juta *subscriber* dan memiliki konten perbincangan dengan konsep *talkshow*, serta memiliki pasar tersendiri bagi penonton setia *Tonight Show Premiere*. Sebuah tayangan baik di media konvensional maupun media digital harus memiliki unsur edukasi, menginspirasi dan hiburan yang tepat sasaran walaupun di internet tidak ada batasan, jika kita tidak bijak menggunakannya.

Program-program *talkshow* di *platform* *YouTube* maupun di stasiun televisi masih banyak menghasilkan konten yang kurang bermutu dan bersifat eksploitasi serta kurang mendidik. Akibat persaingan industri, iklan, *share* dan *rating* tinggi. Hasil survei periode kedua tahun 2018, menunjukkan secara umum kualitas program siaran di televisi hanya 2,87. Nilai ini masih dibawah standar yang ditetapkan KPI yakni 3,00. Dari hasil survei periode dua ini diketahui bahwa empat program siaran yakni Wisata Budaya, *Talkshow*, Religi dan berita nilainya di atas standar yang ditetapkan KPI yakni 3,00. Program Wisata Budaya memperoleh nilai (3,33), Program *Talkshow* (3,22), Program Religi (3,15), dan Program Berita (3,04). Adapun empat program siaran yakni anak, sinetron, *variety show*, dan *infotainment* nilainya di bawah 3. Program siaran anak yang pada periode pertama mendapat nilai di atas 3,09, pada periode kedua ini harus turun ke angka 2,95. Bahkan, untuk program *infotainment*, sinetron dan *variety show*, hanya mampu mencatatkan nilai

dikisaran 2,25-2,68 (KPI, 2018). Informasi mengenai selebritis dinilai kurang inspiratif. Selebritis adalah *trend setter*, sebaiknya mengangkat sisi-sisi positif dari para selebritis yang bisa menginspirasi, misalnya selebritis yang menjalani gaya hidup sehat.

Selain menyampaikan hasil survei indeks periode kedua, KPI melakukan *memorandum of understanding* untuk memperkuat kerjasama dengan Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (P3I). Kerjasama ini untuk mendorong peningkatan kualitas program siaran televisi sekaligus mendorong pengiklan menempatkan iklannya pada tayangan berkualitas berdasarkan hasil survei indeks kualitas program siaran TV yang dilakukan KPI. Kerjasama ini untuk mendorong dan mengubah cara pandang pengiklan beriklan di sebuah program acara. Selama ini, rating masih menjadi hal yang menentukan kelangsungan hidup sebuah program. Rating di Indonesia menjadi acuan utama stasiun televisi untuk memproduksi program acara. Angka rating yang tinggi dianggap sebagai satu-satunya indikator keberhasilan suatu program, hasil rating itu, juga menjadi acuan bagi perusahaan yang ingin mengiklankan produknya. Pengiklan akan membeli wadah iklan pada program-program yang dinilai mempunyai rating tinggi. Akibat dominasi rating ini, program acara di lembaga penyiaran televisi menjadi sama alias seragam karena mereka ramai-ramai membuat acara yang serupa yang kurang mendidik dengan harapan mendapat rating tinggi.

Tayangan program televisi menjadi perhatian KPI, berbagai teguran, klarifikasi atau bahkan penghentian siaran, diberikan kepada stasiun televisi yang dinilai melanggar peraturan. Untuk memberikan kekuatan lebih pada teguran, KPI menjalin Kerjasama dengan Polri melalui *Memorandum Of Understanding*. Kerjasama tersebut memungkinkan pelanggaran-pelanggaran penyiaran bisa ditindak lanjuti oleh pihak kepolisian. Walaupun belum optimal KPI telah menunjukkan perannya dalam menata sistem penyiaran Indonesia. Berbagai peringatan dan teguran yang diberikan KPI, Terutama terkait tayangan-tayangan keekrasan dan porno, juga telah mendorong masyarakat untuk ikut menekan

pengelolaan media agar menghentikan tayangan-tayangan yang dapat merusak moral bangsa (Afifi, 2010).

Program acara kuping panas membahas seputar politik, salah satu narasumbernya adalah ketua DPRD Kabupaten Klaten yang sudah tayang pada tanggal 21 september 2021 dengan jumlah tayangan 56 kali ditonton melalui platform YouTube Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Klaten. Dalam meningkatkan eksistensi program acara kuping panas, penulis ikut serta dalam pembuatan acara kuping panas dengan menawarkan konsep baru yaitu edisi inspiratif dengan mengundang narasumber seorang sutradara, pengusaha dan penyanyi cilik yang asli Kabupaten Klaten. Data menunjukkan ada 370 kelompok etnik di Indonesia dan lebih dari 60 bahasa serta ratusan kelompok yang ada di Indonesia memiliki keberagaman adat, kesenian, norma, dan juga nilai. Terlihat ironis seniman daerah kurang mendapat perhatian untuk wadah eksistensi (Armando, 2011).

Prinsip pertama, sebuah program acara *talkshow* akan dipandu oleh seorang *host*, dan tim produksi yang memegang peranan masing – masing, seperti *program director*, kameramen, dan *editor*. Prinsip kedua, perbincangan yang akan ditayangkan haruslah mengandung pesan – pesan menarik yang berkaitan dengan tema atau pokok pembahasan yang dibawakan. Prinsip ketiga, *talkshow* adalah suatu produk media massa yang mempunyai daya kompetisi dengan produk media massa lainnya. Prinsip keempat, *talkshow* merupakan kegiatan industri yang terpadu dan terstruktur dengan merangkul berbagai macam profesi industri kreatif. Berdasarkan keempat prinsip tersebut, *talkshow* merupakan produk media massa dengan kebudayaan populer dan modern yang menuntut teknik dalam mencapai target tertentu sehingga dapat diandalkan dalam berbagai aspek. Program *talkshow* yang baik dan menginspirasi tentu melibatkan *crew* dalam proses produksi tentu memiliki peranan yang saling terhubung satu sama lain sehingga nantinya mampu menghasilkan tayangan yang berkualitas dan menginspirasi bagi masyarakat luas khususnya masyarakat Kabupaten Klaten.

Dalam pembuatan sebuah *talkshow*, salah satu posisi penting dan harus ada pada sebuah produksi program tayangan *talkshow* adalah keberadaan seorang juru kamera atau sering dikenal dengan istilah kameramen. Dalam praktiknya, kameramen bertanggung jawab penuh atas visual yang nantinya akan ditayangkan kepada pemirsa. Kameramen harus memiliki komitmen dan tanggung jawab sehingga, seorang kameramen harus memastikan bahwa gambar yang diambil terlihat jelas (fokus), komposisi (*framing*) gambarnya tepat, pemilihan sudut (*angle*) pengambilan gambar tepat, pergerakan kamera (*camera movement*) tepat, serta pengaturan warna gambar yang sesuai dengan warna aslinya. Seorang kameramen tidak hanya dituntut untuk dapat mengambil gambar dengan baik, tetapi ia juga harus memahami gambaran yang dibutuhkan untuk sebuah program tanpa ada kesalahan pada saat proses pengambilan gambar tersebut. (Fachruddin, 2012)

Penting bagi seorang kameramen untuk mengetahui dan memahami teknik pengambilan gambar dan menciptakan gambaran apa saja yang diperlukan dalam program tayangan yang sedang diproduksi. Selain harus memahami berbagai fitur dan jenis penggunaan kamera dan dapat menghasilkan gambar yang spesifikasinya berkualitas, seorang kameramen biasanya juga harus memahami teknik editing sebagai dasar bagi dirinya dalam melakukan pengambilan gambar. Hal tersebut tentu sangatlah berkaitan, seorang kameramen yang paham akan teknik editing tentu akan mampu merangkai kebutuhan visual dengan tepat.

Seorang kameramen harus mampu menghasilkan gambar yang bersifat *continue* (berkelanjutan), sehingga memudahkan editor dalam menyusun rangkaian visual. Selain harus mampu menciptakan visual yang enak dilihat, seorang juru kamera juga harus memiliki ketangkasan dalam mengoperasikan peralatannya, karena dibutuhkan tenaga yang prima bagi seorang kameramen dalam produksi tayangan *talkshow* dengan durasi yang cukup lama. Sebagai ujung tombak dari sebuah program tayangan *talkshow*, keberadaan kameramen sangatlah penting dalam menghasilkan sebuah tayangan yang menarik, enak dilihat, dan bisa diterima pemirsanya.

Salah satu teori komponen konsep kameramen adalah *Mise en Scene*, istilah *Mise en Scene* mendeskripsikan fitur utama dari representasi sinematik. Istilah ini diambil dari Bahasa Perancis yang dalam Bahasa Inggris berarti “*which has been put into the scene or put onstage*”. Ada 6 komponen dari *Mise en scene* yaitu *setting (set & props)*, *lighting*, *costume*, *hair*, *make-up* dan *figure behavior*. (Pratista, 2008)

Program acara *talkshow* kuping panas edisi Inspiratif diharapkan dijadikan sebagai program yang menginformasi, menghibur, dan mengedukasi bagi masyarakat Indonesia (khususnya bagi para anak muda Kabupaten Klaten) agar dapat menjadi inspirasi menciptakan ide-ide dan karya yang inovatif. Memberikan informasi tentang topik yang sedang diperbincangkan masyarakat. Dan juga memberikan informasi dan edukasi yang bermanfaat serta menghibur dan memberi inspirasi. Tujuan dari acara ini adalah memberikan informasi tentang pengalaman sosok-sosok inspiratif yang dapat menciptakan dan mengembangkan hal-hal yang baru dan membuka peluang ide-ide kreatif yang inovatif lainnya. Membahas seputar topik yang sedang hangat diperbincangkan masyarakat. Topik pembahasan yang inspiratif, informatif, edukatif dan menghibur.

Untuk bisa menghadirkan program yang baik dan menarik tentu tidak terlepas dari kerjasama antar tim produksi yang terjalin di belakang layar, seperti produser, tim kreatif, penata artistik, penata busana dan rias, kameramen, editor, dan masih banyak yang lainnya. Setiap *crew* yang terlibat dalam proses produksi sebuah program acara *talkshow* tentu memiliki peranan yang saling berkesinambungan, sehingga nantinya mampu menghasilkan tayangan yang berkualitas

1.2 Rumusan Masalah

Kemajuan media digital sekarang ini, masih kerap belum memberikan tontonan yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat Kabupaten Klaten. Melalui tayangan *platform YouTube* bersama Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Klaten yang mengangkat tema inspiratif, diharapkan mampu memperoleh edukasi, inspirasi, bagi masyarakat Kabupaten Klaten. Namun untuk memperoleh perhatian masyarakat Kabupaten Klaten, tentunya tayangan yang disajikan harus **menarik** dan baik serta dikemas dengan pengambilan gambar yang bagus dan bervariasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berusaha menjawab pertanyaan, **bagaimana** peran kameramen dalam proses produksi program *talkshow* “Kuping Panas Edisi Inspiratif” di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Klaten?

1.3 Tujuan Karya

Tujuan Penelitian ini adalah memahami pentingnya peran kameramen dalam produksi program *talkshow* “Kuping Panas Edisi Inspiratif” di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Klaten

1.4 Manfaat Karya

Manfaat dari penulisan skripsi skema yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini penulis berharap mampu memberikan wawasan baru dan memberikan inspirasi serta pengetahuan baru bagi khalayak umum mengenai memahami peran kameramen dalam produksi *talkshow* "Kuping Panas Edisi Inspiratif" di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Klaten.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penulis, maupun khalayak umum dalam memahami peran kameramen dalam produksi *talkshow* "Kuping Panas Edisi Inspiratif" di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Klaten.